

RINGKASAN

Universitas Muslim Indonesia
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Peminatan Promosi Kesehatan
Skripsi, Maret 2025

Siska Pipi Alpira
14120210098

“Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Stunting Pada Anak Baduta Berdasarkan Komponen Stimulus, Organisme, Response (SOR) di Wilayah Kerja Puskesmas Marusu”

Berdasarkan Survei Studi Status Gizi Indonesia Sulawesi selatan menduduki posisi kesepuluh besar 27,2% dari 34 provinsi dan berdasarkan Kabupaten/Kota sebanyak 25 Kabupaten. Dimana Kabupaten Maros berada di urutan ke-5 dengan kasus stunting hingga pada akhir agustus sebanyak 3.765 orang terkena stunting dan angka kejadian stunting tertinggi di Kabupaten Maros terdapat di Kecamatan Marusu sebanyak 41 orang pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini agar bisa melihat pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dini stunting pada anak baduta berdasarkan komponen SOR di wilayah kerja Puskesmas Marusu.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Marusu sebanyak 123 orang sehingga besar sampel yang digunakan sebanyak 98 orang kader posyandu dengan menggunakan *accidental sampling*.

Hasilnya didapatkan sesuai dengan data yang diperoleh melalui kuesioner lalu dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan Gambaran pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dini stunting pada anak baduta dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Stimulus* yang cukup sebanyak 67 responden dengan persentase 68,4% dan tidak cukup sebanyak 31 responden dengan persentase 31,6%. menjawab salah (36,7%), hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Organisme* yang cukup sebanyak 56 responden dengan persentase 57,2% dan kategori tidak cukup sebanyak 42 responden dengan persentase 42,8% dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Response* yang cukup sebanyak 59 responden dengan persentase sebesar 60,4% dan kategori tidak cukup sebanyak 39 responden dengan persentase 39,6%.

Saran diharapkan pihak dari instansi terkait dalam meningkatkan stimulus kader posyandu dapat memanfaatkan media sebagai media pembelajaran seperti modul, video edukasi maupun grup daring agar kader yang tidak mengikuti pelatihan bisa memperoleh informasi yang sama, dalam meningkatkan organisme instansi terkait dapat melakukan

monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa kader telah memahami materi dengan baik dan mampu menerapkannya dalam kegiatan posyandu, dalam meningkatkan response kader posyandu dapat melakukan pelaksanaan training of trainers (ToT) di mana kader yang telah mendapatkan pelatihan dilatih kembali agar mampu menyampaikan informasi dengan efektif kepada kader lainnya.

Daftar Pustaka : 39 (1986 – 2024)

Kata Kunci : Stunting, *Stimulus*, *Organisme*, *Respon*